

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif (kausal). Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan jenis hubungan asosiatif (kausal). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab - akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Melalui pendekatan ini, peneliti bermaksud untuk mencari pembuktian empiris mengenai ada atau tidaknya pengaruh kausalitas dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dalam hal ini, variabel independen adalah Penggunaan Gadget (X), sedangkan variabel dependen adalah Akhlak Sosial Peserta Didik (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 3 Gunung Talang yang terletak di Jl.Pasar Usang Guguk, Koto Gadang Guguk, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik tingkat VII dan VIII di SMP N 3 Gunung Talang yang terdistribusi ke dalam 9 kelas. Berdasarkan data dokumentasi sekolah, total keseluruhan populasi dalam penelitian ini berjumlah 274 peserta didik.

Rincian jumlah populasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3.1 Populasi

No	Kelas	Rincian Ruang Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII	A, B, C, D, E	158
2	VIII	A, B, C, D	116
Total Populasi (N)			274

Sumber: Tata Usaha SMP N 3 Gunung Talang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, peneliti tidak mengambil seluruh populasi melainkan menggunakan sampel yang representatif. Dalam penelitian ini, ukuran sampel ditentukan dengan mengacu pada tingkat presisi tertentu sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 162 peserta didik. Untuk menentukan sampel dari populasi sebanyak 274 dan telah ditentukan rumus Slovin dengan taraf kesalahannya 5%. Berikut bentuk rumus slovin yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Taraf kesalahan (margin of error)

Diketahui:

Populasi (N) = 274

Taraf kesalahan = 5% = 0,05

Perhitungannya:

$$n = \frac{274}{1 + 274 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{274}{1 + 274 (0,0025)}$$

$$n = \frac{274}{1 + 0,685}$$

$$n = \frac{274}{1,685}$$

$$n = 162,61$$

Sesuai rumus Slovin diperoleh sampel 163. Peneliti telah menyebarkan kuesioner kepada 163 responden, namun saat tahap screening data, terdapat 1 angket yang tidak diisi secara lengkap / cacat, dengan itu peneliti membulatkan kebawah, sehingga data yang sah dan layak diolah secara statistik parametrik adalah 162 data responden.

Jika peneliti mengambil 162 responden, tingkat kesalahan riilnya adalah 4,98%. Artinya, angka 162 sudah berhasil menekan kesalahan di bawah batas toleransi 5%. Pembulatan ke atas menjadi 163 sifatnya opsional, namun secara syarat kecukupan statistik kuantitatif, 162 sampel sudah sah dan terpenuhi 100%. (Sugiyono, 2019).

Berikut tabel distribusi populasi dan sampel:

Tabel 3.2 Distribusi Populasi dan Sampel

No	Tingkat Kelas	Kelas	Jumlah Populasi Siswa (<i>N</i>)	Persentase Sampel	Jumlah Sampel Siswa (<i>n</i>)
1	VII	A.	31	11, 31%	18
		B.	32	11, 68%	19
		C.	32	11, 68%	19
		D.	32	11, 68%	19
		E.	31	11, 31%	18
2	VIII	A.	30	10, 95%	18
		B.	29	10, 58%	17
		C.	27	9, 85%	16
		D.	30	10, 95%	18
	TOTAL	9 Kelas	274	100%	162

(Sumber : Data Primer Diolah Peneliti, 2026)

Rincian pembagian sampel per tingkatan kelas disajikan sebagai berikut:

1. Tingkat Kelas VII (Populasi $N = 158$ siswa):
 - a. Kelas VII A: Memiliki populasi 31 siswa dengan bobot proporsi 11,31%, sehingga sampel yang diambil berjumlah 18 siswa ($18,33 = 18$).
 - b. Kelas VII B, VII C, dan VII D: Masing-masing memiliki populasi 32 siswa dengan bobot proporsi 11,68%, sehingga sampel yang

diambil untuk tiap kelas berjumlah 19 siswa ($18,92=19$).

- c. Kelas VII E: Memiliki populasi 31 siswa dengan bobot proporsi 11,31%, sehingga sampel yang diambil berjumlah 18 siswa ($18,33=18$).

2. Tingkat Kelas VIII (Populasi $N = 116$ siswa):

- a. Kelas VIII A dan VIII D: Masing-masing memiliki populasi 30 siswa dengan bobot proporsi 10,95%, sehingga sampel yang diambil untuk tiap kelas berjumlah 18 siswa ($17,74 = 18$).
- b. Kelas VIII B: Memiliki populasi 29 siswa dengan bobot proporsi 10,58%, sehingga sampel yang diambil berjumlah 17 siswa ($17,15=17$).
- c. Kelas VIII C: Memiliki populasi 27 siswa dengan bobot proporsi 9,85%, sehingga sampel yang diambil berjumlah 16 siswa ($15,96 = 16$).

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) definisi variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat di ukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di jadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan *gadget* (X).

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel Terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah terhadap akhlak (Y).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Angket. Peneliti menggunakan teknik kuesioner (angket) tertutup untuk memperoleh data mengenai tingkat penggunaan *gadget* dan tingkat akhlak peserta didik. Kuesioner ini berisi serangkaian pernyataan yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dan diukur menggunakan skala likert guna mendapatkan data yang objektif dan terukur.

Tabel 3.3 Nilai Instrumen Penelitian

Jawaban	Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	1	5
Sering	2	4
Kadang-kadang	3	3
Jarang	4	2
Tidak Pernah	5	1

(Yusrizal dan Rahmawati, 2022: 148)

Penentuan bobot skor pada instrumen kuesioner ini mengacu pada teknik pembobotan instrumen afektif yang dikembangkan oleh Yusrizal dan Rahmawanti (2022). Pembobotan skala disusun dengan membedakan arah butir pernyataan, yaitu butir positif (favorable) dan butir negatif (unfavorable), seperti yang disajikan pada tabel 3.3. Menjelaskan bahwa perbedaan

pembobotan antara butir positif (+) dan negatif (-) berfungsi sebagai bentuk reverse scoring untuk mengontrol kecenderungan responden yang menjawab asal-asalan (acquiescence bias atau sekadar mencentang satu kolom dari atas sampai bawah). Menjelaskan bahwa pembobotan tersebut bukan asumsi peneliti pribadi, melainkan mengadopsi model pembobotan baku dari literatur metodologi instrumen afektif (Yusrizal & Rahmawanti, 2022).

Menjelaskan logika pengkodean agar total skor akhir linier dengan indikator variabel yang diteliti, pada item positif, respons frekuensi rendah/absennya sikap positif dikuantifikasi ke skor yang mewakili tingkat kecenderungan variabel tersebut secara presisi, merujuk pada penulis buku (Yusrizal & Rahmawanti) merancang pembobotan ini untuk membedakan antara pernyataan positif (favorable) dan pernyataan negatif (unfavorable), perubahan arah skor (1 ke 5 dan 5 ke 1) berfungsi menjaga konsistensi nilai akumulasi total agar tidak saling meniadakan saat dihitung secara statistik.

Dalam penelitian ini, indikator dan pembobotan skor difokuskan untuk mengukur Tingkat Penyimpangan / Keburukan Perilaku (atau frekuensi timbulnya masalah akhlak). Oleh karena itu, besarnya akumulasi skor berbanding lurus dengan frekuensi perilaku negatif yang dilakukan responden. Artinya, semakin tinggi total skor yang diperoleh siswa, semakin sering ia melakukan perilaku negatif, yang mengindikasikan bahwa tingkat akhlaknya semakin menurun. Pembalikan skor (reverse scoring) tetap kami terapkan secara konsisten pada butir pernyataan positif, pada pernyataan positif, pilihan 'Tidak Pernah' diberi skor 5 karena menandakan ketiadaan perilaku terpuji

(sehingga indikasi keburukan akhlaknya tinggi). Sebaliknya, pada pernyataan negatif, pilihan 'Selalu' diberi skor 5 karena menunjukkan frekuensi keburukan yang tinggi. Dengan demikian, seluruh butir soal secara konsisten mengukur satu arah variabel, yaitu frekuensi keburukan akhlak, semakin tinggi skor = semakin rendah/buruk akhlaknya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) tertutup dengan menggunakan Skala Likert, peserta didik diminta untuk memilih satu dari lima pilihan jawaban (Selalu, Sering, Kadang- Kadang, Jarang, Tidak Pernah) yang paling menggambarkan kondisi mereka sehari-hari terkait penggunaan *gadget* dan perilaku akhlak. Peneliti ini menyebarkan angket secara langsung kepada peserta didik di kelas, sebelum mengisi, peserta didik diberikan arahan mengenai kejujuran dalam menjawab karena hasil ini tidak memengaruhi nilai rapor, setiap butir pernyataan mewakili indikator - indikator yang telah ditentukan.

Berikut adalah pembagian indikator yang spesifik untuk judul pengaruh *gadget* terhadap akhlak: Pada Variabel X (Penggunaan *Gadget*), instrumen dikembangkan berdasarkan manifestasi dampak perilaku menurut teori Syahyuddin (2019) yang meliputi penurunan aktivitas sosial, penurunan komunikasi, serta gangguan belajar dan waktu. Sedangkan pada Variabel Y (Akhlak Sosial), instrumen dikembangkan berdasarkan konsep Dimensi

Sosial Imam Al-Ghazali yang dioperasionalkan melalui tiga aspek interaksi masyarakat menurut teori Bima dkk. (2023), yaitu keadilan tanpa diskriminasi, kerjasama demi kebaikan, serta adab dan etika komunikasi

Tabel 3.4 Kisi-kisi Dampak Penggunaan Gadget dan Akhlak

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah Item
				(+)	(-)	
1.	Penggunaan Gadget	Penurunan Aktivitas Sosial	a) Enggan membaur atau ikut serta dalam kegiatan gotong royong / kebersihan di sekolah		1, 2	6
			b) Mengabaikan tugas rumah dari sekolah karena asyik bermain gadget		3, 4	
			c) Menarik diri dari lingkungan pergaulan nyata di sekolah dan lebih memilih bermain gadget di luar jam sekolah		5, 6	
		Penurunan Komunikasi	a) Melakukan tindakan phubbing (mengabaikan teman / guru di sekolah)		7, 8	6
			b) Berkurangnya tegur sapa (salam) secara langsung dengan warga sekolah		9, 10	
			c) Tidak fokus atau acuh tak acuh ketika diajak berbicara oleh teman atau guru		11, 12	
		Gangguan Belajar dan Waktu	a) Datang ke sekolah dalam kondisi mengantuk atau		13, 14	6

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah Item
				(+)	(-)	
			lelah akibat bermain <i>gadget</i> hingga larut malam			
			b) Kehilangan konsentrasi belajar saat guru sedang menjelaskan materi di depan kelas		15, 16	
			c) Sering menunda atau lalai dalam mengumpulkan tugas tugas akademik		17, 18	
2	Akhlak	Keadilan Tanpa Diskriminasi (Toleran)	a) Menunjukkan sikap toleran, menghargai perbedaan pendapat, dan tidak membedakan teman di kelas	20	19	4
			b) Menghindari dan mencegah perilaku perundungan (<i>bullying</i>), ejekan, atau mengucilkan sesama teman di sekolah		21, 22	
		Kerjasama Demi Kebaikan (Gotong Royong dan Empati)	a) Berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok dan agenda gotong royong sekolah	23	24	4
			b) Menunjukkan rasa empati dan kepedulian sosial ketika melihat teman kesesusahan	25	26	
		Adab dan Etika Komunikasi	a) Bertutur kata dengan sopan, lemah lembut, serta menjauhkan diri dari bahasa kasar		27, 28	4
			b) Menjaga tata krama dan adab mendengarkan, serta menghormati otoritas guru dan pegawai sekolah		29, 30	
	Total					30

(sumber: Dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori variabel, 2026)

G. Validitas dan Reliabilitas Data Angket

1. Uji Validitas Angket

Suatu instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat ukur harus memenuhi standar tertentu agar dapat diterima secara ilmiah. Oleh karena itu, instrumen tersebut perlu melalui uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga dapat dinyatakan sah dan layak digunakan dalam penelitian (Sumardi, 2020: 81). Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) Versi 25.

Suatu item di anggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya $\alpha = 0,05$), yang disesuaikan dengan jumlah responden pada uji validitas dilakukan. Instrumen berupa angket penggunaan *gadget* dan angket akhlak peserta didik diujicobakan pada 30 peserta didik SMP Negeri 1 Gunung Talang. Tujuan utama melakukan uji coba di luar SMP Negeri 3 Gunung Talang adalah untuk menjaga orisinalitas dan keobjektifan respons dari sampel penelitian utama. Apabila uji coba dilakukan di tempat penelitian, calon responden akan memiliki prasangka terhadap isi angket, sehingga ketika pengumpulan data sesungguhnya dilaksanakan, jawaban mereka berpotensi menjadi bias dan terkontaminasi.

Jika uji coba instrumen angket disebarkan kepada calon sampel di sekolah penelitian (SMPN 3 Gunung Talang), siswa tersebut akan familiar dan hapal dengan butir-butir pernyataan angket. Ketika penelitian sesungguhnya dilaksanakan, jawaban mereka berisiko tidak murni lagi, kurang objektif, atau cenderung menjawab secara normatif (social desirability bias) karena sudah pernah membaca dan memikirkannya sebelumnya.

a. Hasil Uji Validitas

**Tabel 3.5 Hasil Pengolahan Uji Coba Validitas
Angket Penggunaan Gadget**

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabbel	Keterangan
P1	0,482	0,361	Valid
P2	0,495	0,361	Valid
P3	0,501	0,361	Valid
P4	0,562	0,361	Valid
P5	0,528	0,361	Valid
P6	0,203	0,361	Tidak Valid
P7	0,633	0,361	Valid
P8	0,604	0,361	Valid
P9	0,229	0,361	Tidak Valid
P10	0,073	0,361	Tidak Valid
P11	0,440	0,361	Valid
P12	0,398	0,361	Valid
P13	0,658	0,361	Valid
P14	0,116	0,361	Tidak Valid
P15	0,615	0,361	Valid
P16	0,385	0,361	Valid
P17	0,639	0,361	Valid
P18	0,531	0,361	Valid

Pada angket penggunaan *gadget* yang terdiri dari 18 butir pernyataan, diperoleh 14 butir pernyataan valid dan 4 butir pernyataan tidak valid, yaitu item nomor 6, 9, 10, dan 14. Dengan demikian, butir pernyataan yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.6 Hasil Pengolahan Uji Coba Validitas
Angket Akhlak Peserta Didik**

Pertanyaan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
P1	0,380	0,361	Valid
P2	0,435	0,361	Valid
P3	0,289	0,361	Tidak Valid
P4	0,376	0,361	Valid
P5	0,440	0,361	Valid
P6	0,291	0,361	Tidak Valid
P7	0,619	0,361	Valid
P8	0,473	0,361	Valid
P9	0,598	0,361	Valid
P10	0,591	0,361	Valid
P11	0,685	0,361	Valid
P12	0,594	0,361	Valid

Pada angket akhlak peserta didik yang terdiri dari 12 butir pernyataan, diperoleh 10 butir pernyataan valid dan 2 butir pernyataan tidak valid, yaitu item nomor 3 dan 6. Oleh karena itu, hanya item yang valid yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

2. Reliabilitas Angket

Angket yang valid kemudian ditentukan reliabilitasnya. Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat konsistensi suatu alat ukur, yaitu sejauh mana hasil pengukuran akan tetap sama atau relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang dalam kondisi yang serupa. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari (0,60).

Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas Angket

Reliabilitas	Keterangan:
0.90 – 1.00	Sangat reliabel
0.70 – 0.90	Reliabel
0.60 – 0.70	Cukup reliabel
< 0.60	Tidak reliabel.

(Maulana et al., 2025: 57)

Tabel 3.8 Hasil Pengolahan Reliabilitas Penggunaan Gadget

Reliability Statistics x	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	18

Tabel 3.9 Hasil Pengolahan Reliabilitas Akhlak Peserta Didik

Reliability Statistics y	
Cronbach's Alpha	N of Items
.700	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada instrumen penggunaan *gadget* sebesar 0,764 dan instrumen akhlak peserta didik sebesar 0,700. Kedua instrumen tersebut termasuk ke dalam kategori reliabel karena berada pada rentang 0,70–0,90. Dengan demikian, instrumen penggunaan *gadget* dan akhlak peserta didik layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

3. Instrumen Final

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, hanya butir – butir yang valid dan reliabel digunakan dalam instrumen akhir.

Tabel 3.10 Blue Print Skala Penggunaan Gadget

Variabel X Penggunaan <i>Gadget</i>	Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negarif	
	Penurunan Aktivitas Sosial		1, 2, 3, 4, 5, 6	
	Penurunan Komunikasi		7, 8, 9, 10 , 11, 12	
	Gangguan Belajar dan Waktu		13, 14 , 15, 16, 17, 18	

Tabel 3.11 Blue Print Akhlak Peserta Didik

Variabel Y Akhlak Peserta Didik	Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
	Deadilan Tanpa Diskriminasi (Toleran)	20	19, 21 , 22	
	Kerjasama Demi Kebaikan (Gotong Royong dan Empati)	23, 25	24 , 26	
	Adab dan etika Komunikasi		27, 28, 29, 30	

Dari hasil Uji Valid 30 item pertanyaan, 24 item pertanyaan dinyatakan valid, dan 6 item pertanyaan gugur. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, terdapat beberapa butir item pernyataan yang dinyatakan gugur/tidak valid (pada Variabel X yaitu item nomor 6, 9, 10, dan 14, serta pada Variabel Y yaitu item nomor 3 dan 6). Item-item yang tidak valid tersebut dieliminasi dan tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Selanjutnya, terhadap item-item yang dinyatakan valid dilakukan penomoran ulang (re-numbering) secara sistematis untuk susunan angket penelitian lapangan. Oleh karena itu, terdapat perbedaan penomoran item antara Kisi-kisi Awal Uji Coba (Tabel 3.4) dengan Blue Print Final (Tabel 3.10 dan 3.11).

Gugurnya item nomor 9 dan 10 pada indikator Penurunan Komunikasi (Variabel X) tidak menghilangkan atau membatalkan indikator tersebut. Hal ini dikarenakan indikator Penurunan Komunikasi tetap diwakili secara representatif oleh butir-butir pernyataan valid lainnya (yaitu item nomor 7, 8, 11, dan 12 pada angket uji coba). Eliminasi butir item yang tidak valid ini dilakukan untuk menjaga validitas internal instrumen sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat mengukur konstruk variabel penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui angket yang disebarakan kepada peserta didik di SMP Negeri 3 Gunung Talang, maka data tersebut diolah menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk memastikan data layak dianalisis menggunakan statistik parametrik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut (Dwi Priyatno, 2024: 77):

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Hubungan yang linier berarti perubahan pada variabel bebas diikuti oleh perubahan pada variabel terikat dengan pola garis lurus, baik meningkat maupun menurun secara konsisten. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah sebagai berikut (Priyatno, 2024: 78):

- 1) Jika nilai Sig deviation from linearity > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- 2) Jika nilai signifikansi pada Deviation from Linearity < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima secara ilmiah atau ditolak. Mengingat penelitian ini menggunakan desain regresi linear sederhana dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dengan menggunakan Uji t (Sugiyono, 2016). Melalui bantuan program statistik SPSS, Uji t ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel Penggunaan *Gadget* (X) secara nyata terhadap variabel Akhlak Peserta Didik (Y). Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dirinci sebagai berikut:

a. Kriteria Pengambilan Keputusan

Kriteria pengujian pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), yaitu:

- 1) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka penggunaan *gadget* berpengaruh terhadap akhlak peserta didik.
- 2) Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka penggunaan *gadget* tidak berpengaruh terhadap akhlak peserta didik.

Atau berdasarkan nilai t:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka penggunaan *gadget* berpengaruh terhadap akhlak peserta didik.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka penggunaan *gadget* tidak berpengaruh terhadap akhlak peserta didik.

